ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.PLN (PERSERO) WS2JB PALEMBANG

SKRIPSI

Nama : Rinaldi Akbar Syafei
NIM : 22 2012 106

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2016

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PLN (PERSERO) WS2JB PALEMBANG

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Nama : Rinaldi Akbar Syafei
Nim : 22 2012 106

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rinaldi Akbar Syafei

NIM : 22 2012 106

Program studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila ada dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, ...

Penulis

Rinaldi Akbar Syafei

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	: Analisis Laporan Keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT. PLN (PERSERO) WS2JB PALEMBANG
Nama	: Rinaldi Akbar Syafei
NIM	: 22 2012 106
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	: Akuntansi
Mata Kuliah Pokok	: Teori Akuntansi

Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal.....

Pembimbing,

(Muhammad Fahmi, S.E, M.Si)
NIDN/NBM : 0029097804

Mengetahui,
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi

(Betri, S.E, M.Si., Ak. CA)
NIDN/NBM : 0216106902/944806

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- *Tetaplah berusaha dan jangan pernah menyerah dalam menghadapi segala sesuatu karena ketika anda menyerah maka semuanya akan berakhir.*
- *kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai doa, karena sesungguhnya nasib seseorang tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha.*

Persembahan:

Dengan mengharapkan keridhaan Allah SWT Cinta Agungku dan Rasulullah SAW junjunganku, kupersembahkan kepada:

- *Ayahanda dan Ibundaku tercinta yang selalu mendoakanku*
- *Adik-adikku tersayang*
- *Keluargaku tercinta*
- *Sahabat-Sahabatku*
- *Almamaterku*

PRAKATA

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat *Allah SWT* terucap atas segala karunianya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT.PLN (PERSERO) WS2JB PALEMBANG"** yang merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata 1 (satu) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga memerlukan beberapa perbaikan berupa kritik dan saran. Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada ayahandaku Kamaludin S.Mn dan ibundaku Masayu chairani kencanawaty yang telah mendidik, membiayai, mendoakan, dan memberikan dorongan serta semangat kepada penulis. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Bapak Muhammad Fahmi S.E,M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah membantu memberikan saran - saran serta perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada pihak – pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang :

1. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E, MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Drs. Fauzi Ridwan, M.Si., selaku dekan fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Betri, S.E, M.Si., Ak. CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Muhammad Fahmi S.E,M.Si,, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan membantu memberikan saran-saran serta perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Pimpinan, staf dan karyawan pada PT. PLN (Persero) WS2JB PALEMBANG, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya, dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Ayahandaku Kamaludin S.Mn dan Ibunda ku Masayu Chairani Kencanawaty atas do'a dan kasih sayang yang berlimpah, semangat dan selalu memberi motivasi yang tak henti-hentinya untuk menjadikan aku manusia yang lebih baik. Terima kasih untuk selalu menjadi penyemangat dalam hidupku.
8. Kepada adikku Tami Nabilah, Salma Rama Tasya dan Tanti Salsabilah terima kasih telah memberi dorongan semangat dan do'a yang tulus disetiap perjuanganku.
9. Kepada Kekasihku Intan Selfani terima kasih telah memberi semangat, motivasi, dan membantu serta menemaniku selama membuat skripsi ini..

10. Sahabat terbaikku Tris Nugraha Satria, Septian Kurniawan, Aan Saputra, Hazmi yamani, Edowan, Edwin Setyawan, Boby Ariyanto, Asep Hasan terima kasih untuk dukungan nya.
11. Sahabat-sahabat paket 13, Retno Sari, Dila Apriani, Avivah Kamilah, Diska Trisendi, Meriana, Suci Rahmadona, Ninin purwanti, Repot, Mardani, Mustopa, Ridho, Jerry dan banyak lainnya atas do'a dan motivasinya.
12. Sahabat-sahabat KKN Posko 202 Kecamatan 11 ulu Palembang terima kasih atas do'a dan motivasinya.
13. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian. Akhirul Kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari-Nya. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Palembang, April 2016

Penulis,

Rinaldi Akbar Syafei

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN/COVER i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT ..... *iii*

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iv

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO v

HALAMAN PRAKATA vi

HALAMAN DAFTAR ISI ix

HALAMAN DAFTAR TABEL xii

HALAMAN DAFTAR GAMBAR xiv

HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xv

ABSTRAK ..... *xvi*

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA 9

A. Penelitian Sebelumnya 10

B. Landasan Teori 12

1. Laporan Keuangan 10

a) Pengertian Laporan Keuangan 10

b) Tujuan Laporan Keuangan 11

c) Karakteristik Laporan Keuangan 12

d) Manfaat Laporan Keuangan 14

e) Keterbatasan Laporan Keuangan 16

2. Kinerja Keuangan 17

a. Pengertian Kinerja Keuangan 17

b. Manfaat Kinerja 17

c. Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Perusahaan 17

3. Analisis Laporan Keuangan sebagai alat ukur Kinerja Keuangan 20

a. Rasio Likuiditas 20

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage*) 22

c. Rasio Aktivitas 24

d. Rasio Profitabilitas 26

BAB III METODE PENELITIAN 28

A. Jenis Penelitian 28

B. Lokasi Penelitian 29

C. Operasionalisasi Variabel 29

D. Data Yang Diperlukan 30

E. Metode Pengumpulan Data 31

F. Analisis Data dan Teknik Analisis 32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 33

A. Hasil Penelitian 33

B. Pembahasan Hasil Penelitian 45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 65

A. Kesimpulan 65

B. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Laba Bersih PT.PLN (Persero) WS2JB Palembang 4

Tabel I.2 Laporan Posisi Keuangan PT.PLN (Persero) Palembang 5

Tabel II.1 Penelitian Sebelumnya..... 9

Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel..... 29

Tabel IV.1 Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio)*..... 46

Tabel IV.2 Perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio)* 48

Tabel IV.3 Perhitungan *Debt Ratio* 50

Tabel IV.4 Perhitungan *Debt To Equity Ratio* 52

Tabel IV.5 Perhitungan *Inventory Turnover*..... 54

Tabel IV.6 Perhitungan *Day Of Receivable*..... 56

Tabel IV.7 Perhitungan *Total Assets Turnover*..... 57

Tabel IV.8 Perhitungan *Profit Margin*..... 59

Tabel IV.9 Perhitungan *Return On Investment* 61

Tabel IV.10 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan..... 62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) WS2JB Palembang Tahun 2012 Sampai 2016

Lampiran 2 :*Fotocopy* Sertifikat Bukti Selesai Penelitian

Lampiran 3 :*Fotocopy* Surat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an (Surat Pendek)

Lampiran 4 :*Fotocopy* Sertifikat TOEFL

Lampiran 5 : *Fotocopy* Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Lampiran 6 : Jadwal Penelitian

Lampiran 7 : Biodata Penulis

Lampiran 8 : Kartu Aktivitas Bimbingan

ABSTRAK

Rinaldi Akbar Syafei/222012106/Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) WS2JB Palembang/Teori Akuntansi

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kinerja keuangan PT.PLN (Persero) tahun 2012-2015 sudah baik berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja perusahaan pada PT.PLN (Persero) tahun 2012-2015 sudah baik berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Hasil penelitian menujukkan bahwa rasio likuiditas secara umum kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik yang artinya perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio Solvabilitas secara umum kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan cukup baik bila diukur dengan menggunakan *debt ratio* namun kurang baik bila diukur dengan *debt to equity ratio.* Rasio Aktivitas dilihat secara umum kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik bila diukur dengan menggunakan *inventory turnover* namun kurang baik bila diukur dengan *total assets turnover* dan *day of receivable.* Rasio Profitabilitas secara umum kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Yang artinya perusahaan sudah mampu mendapatkan laba yang cukup dari total aset dan penjualan

Kata Kunci : analisis rasio, kinerja keuangan, laporan keuangan.

ABSTRACT

Rinaldi Akbar Syafei/222012106/ The Analysis of Financial Reports to Assess the Financial Performance of PT. PLN (Persero) WS2JB Palembang/ Accounting Theory.

The problem of the study was whether the financial performance of PT PLN (Persero) has been a good since the of 2012-2015 based on the ratio of liquidity, solvency, activity, and profitability. The objective of this study was to find out the company's performance of PT PLN (Persero) in the year of 2012-2015 that has been good based on the ratio of liquidity, solvency, activity, and profitability. This study was a descriptive study. The data used was a primary data. The technique for collecting the data that was used in this study was documentation. Methods of data analysis used was a qualitative and quantitative analysis. The technique for analyzing the data used to measure the financial performance which was by using the ratio of liquidity, solvency, activity and profitability.

The results showed that the liquidity ratio of the company's financial performance in general is not good condition or unstable, which means the company has not been able to fulfill its short term liabilities. Generally, the company's financial performance based on solvency ratio was in a good enough when was measured by using debt ratio but less good when was measured by using debt to equity ratio. The ratio of activity was viewed that company's financial performance generally in good condition when was measured by using inventory turnover but less good when was measured by using total assets turnover and day of the receivable. In general, profitability ratio of the company's financial performance was in a good condition. It meant the company has been able to earn the sufficient profits from the total assets and sales.

Key words: *ratio analysis, financial performance, financial reports.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya dan untuk menilai kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Tujuan utama perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil atau tidaknya perusahaan memperoleh keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Maka dari itu diperlukan analisa agar terlihat kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil yang dianggap baik kemudian hasil analisa tersebut digunakan untuk membuat perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan di masa mendatang.

Pada dasarnya dana untuk membiayai operasi perusahaan disebut modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh perusahaan untuk membayar kegiatan operasi perusahaan sehari-hari seperti membayar gaji pegawai dan keperluan lainnya. Perusahaan harus memiliki modal kerja yang cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara

ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan, disamping itu juga akan memberikan beberapa keuntungan salah satunya adalah memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat waktu.

Apabila jumlah aset lancar terlalu kecil maka akan menimbulkan situasi likuid, sedangkan apabila jumlah aset lancar yang terlalu besar akan berakibat timbulnya aset lancar atau dana yang menganggur. Semua ini berpengaruh pada jalannya operasi perusahaan yang pada akhirnya mengurangi keuntungan atau laba yang seharusnya diperoleh perusahaan pada periode tersebut. Pengelolaan modal kerja yang baik selain akan memperlancar aktivitas perusahaan juga dapat meningkatkan keberhasilan untuk meraih keuntungan yang diharapkan.

Pada dasarnya untuk dapat mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahan pada suatu periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar

dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa cara untuk menilai kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2014: 104)

Perusahaan Listrik Negara (PLN) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa energi listrik. Sebagai penyedia tenaga listrik terbesar di indonesia, PT. PLN selalu berusaha melayani masyarakat di indonesia dalam memenuhi kebutuhan akan sumber daya listrik untuk para pelanggan. Selaku Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT. PLN dituntut untuk melaksanakan kegiatan dengan usaha sebaik-baiknya dalam menghasilkan jasa berkualitas, strategi pemasaran yang baik, dan pemberian pelayanan terbaik untuk para pelanggan sebagai usaha untuk meningkatkan penjualannya, agar mampu bersaing dengan perusahaan lain serta bebas subsidi pemerintah dengan beban dan kerugian yang dialami. sehingga PT. PLN dapat mewujudkan visi sebagai perusahaan yang bertumbuh kembang, unggul, dan terpercaya serta misi untuk menjalankan bisnis yang berorientasi pada kepuasan pelanggan.

Laba bersih PT. PLN (Persero) WS2JB Area Palembang tahun 2012-2015 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel I.1
Laba bersih PT PLN (Persero)

No	Tahun	Laba bersih (Rp)
1	2012	1.323.424.094.172
2	2013	1.959.077.670.582
3	2014	2.291.862.898.146
4	2015	2.652.386.791.113

Sumber: *PT.PLN (PERSERO)*, 2016

Berdasarkan laba rugi diatas dapat dilihat pada tahun 2012 laba bersih PT PLN (Persero) WS2JB Area Palembang mengalami peningkatan di tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1.959.077.670.582.Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 2.291.862.898.146. dan pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 2.652.386.791.113. dilihat dari laba bersih PT.PLN (Persero) setiap tahunnya mengalami peningkatan namun peningkatanya masih sangat sedikit dan belum mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Tabel 1.2
PT PLN
Laporan Posisi Keuangan
Tahun 2012,2013,2014,2015

KETERANGAN	2012	2013	2014	2015
Aset				
Aset Tetap (Netto)	743.840.101.640	906.456.742.037	1.156.736.861.144	1.269.863.717.070
Aset tetap (Bruto)	1.172.054.545.128	1.382.719.913.429	1.686.951.919.324	1.847.261.151.149
Akumulasi penyusutan	(428.214.443.488)	(476.263.171.392)	(530.215.058.180)	(577.397.434.079)
Pekerjaan dalam pelaksanaan	93.805.349.149	205.659.578.500	92.570.062.446	85.700.325.460
Aset tidak lancar	6.455.710.500	12.638.841.518	7.848.839.018	7.308.045.963
Aset tidak beroperasi	3.087.589.694	9.460.255.943	5.294.919.610	4.218.209.040
Piutang lain-lain(jk panjang)	2.961.171.626	2.733.189.246	2.323.258.332	2.383.923.031

Pihak yang berelasi	2.961.171.626	2.733.189.246	2.323.258.332	2.383.923.031
Pihak ketiga	-	-	-	-
Aset lancar	103.102.152.951	284.402.602.620	310.050.374.386	345.790.931.416
Kas dan setara kas	3.699.315	-	-	-
Piutang usaha(Netto)	30.419.133.374	273.720.509.918	300.562.199.075	321.526.638.334
Pihak yang berelasi	14.237.389	6.389.198.128	7.643.721.441	362.929.463.616
Penyisihan(hubungan bereleasi)	(551.866)	(225.223.880)	(23.310.222.233)	(30.526.055)
	13.685.523	6.163.974.248	(15.666.500.792)	362.898.937.561
Pihak ketiga(bruto)	35.712.285.478	280.890.889.042	316.228.699.867	-
Penyisihan(pihak ketiga)	(5.306.837.627)	(13.334.353.372)	-	-
	30.405.447.851	267.556.535.670	316.228.699.867	-
	68.395.251.452	8.071.993.004	8.421.152.331	23.273.377.998
Persediaan(netto)	69.169.326.043	8.465.782.861	8.506.011.302	23.433.073.422
Persediaan(bruto)	(774.074.591)	(393.789.857)	(84.858.971)	(159.695.424)
Penyisihan				
	1.083.731.897	1.024.029.086	937.756.346	929.248.410
Piutang lain-lain(jk pendek)	1.068.797.897	1.004.391.790	937.756.346	843.587.410
-Pihak yang berelasi	14.934.000	19.637.296	-	85.661.000
-Pihak ketiga				
Jumlah aset	947.203.314.240	1.409.157.764.675	1.567.206.136.994	1.708.663.019.909
Liabilitas&Ekuitas				
Liabilitas jangka pendek	123.870.692.718	198.346.503.878	233.112.190.377	262.383.202.538
Utang usaha	30.610.357.546	27.575.927.020	25.137.913.475	36.530.503.573
-pihak yang berelasi	-	10.343.048.645	14.349.740.341	-
-pihak ketiga	30.610.357.546	17.232.878.375	10.788.173.134	36.530.503.573
Utang dana pensiun	206.148.130	1.187.583	-	-
Utang pajak	466.271.936	896.357.393	914.023.157	1.117.831.491
Utang lain-lain(jk pendek)	12.667.095.055	29.757.136.680	37.013.442.731	43.148.151.503
-pihak yang berelasi	-	-	10.690.515	780.414.936
-pihak ketiga	12.667.095.055	29.757.136.680	37.002.752.216	42.367.736.567
Biaya masih harus dibayar	3.081.778.794	22.266.176.012	23.894.631.071	21.703.829.245
Uang jaminan langganan	76.839.041.257	117.849.719.190	146.152.179.943	152.318.292.026
Liabilitas jangka panjang	326.796.590.177	398.717.470.867	388.378.865.637	-
Pendapatan ditangguhkan	326.796.590.177	398.717.470.867	388.378.865.637	-
Liabilitas pajak ditangguhkan			-	-
Pinjaman jk panjang	-	-	-	-
-pihak yang berelasi	-	-	-	-
-pihak ketiga	-	-	-	-
Utang lain-lain	-	-	-	-
-pihak yang berelasi	-	-	-	-
-pihak ketiga	-	-	-	-
Total Ekuitas	1.323.425.094.172	1.959.077.670.582	2.291.862.898.146	2.652.386.791.113
Ekuitas entitas induk	1.323.425.094.172	1.959.077.670.582	2.291.862.898.146	2.652.386.791.113

Modal saham	-	-	-	-
Tambahan modal	-	-	-	-
Saldo laba	1.323.425.094.172	1.959.077.670.582	2.291.862.898.146	2.652.386.791.113
Kepentingan non pengendali	-	-	-	-
Jumlah liabilitas dan ekuitas	947.203.314.240	1.409.157.764.675	1.567.206.136.994	1.708.663.019.909

Sumber: *PT.PLN (PERSERO)*, 2016

Berdasarkan Laporan posisi keuangan di atas dapat dilihat aset lancar pada tahun 2012 sebesar 103.102.152.951. Di tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 284.402.602.620. Di tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 310.050.374.386 dan pada tahun 2015 sebesar 345.790.931.416 namun hal ini diikuti pula dengan jumlah kewajiban lancar di tahun 2012 sebesar 123.870.692.718 dan kembali meningkat di tahun 2013 sebesar 198.346.503.878. di tahun 2014 sebesar 233.112.190.377. Pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 262.383.202.538. Kewajiban jangka pendek adalah utang-utang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kewajiban lancar perusahaan terus mengalami peningkatan dan tidak didukung dengan kenaikan aset lancar secara signifikan. Dengan adanya kewajiban jangka pendek akan mempengaruhi perusahaan mencukupi kebutuhan modal kerjanya. jika kewajiban jangka pendek ini terus mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan dimana perusahaan akan mengalami kondisi likuid yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang rendah untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Kondisi ini pada gilirannya akan menimbulkan permasalahan bagi kinerja keuangan perusahaan, Oleh karena itu dalam hal ini penting untuk dilakukan analisis seberapa likuid perusahaan mampu membayar kewajiban lancar.

Analisis laporan keuangan dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laba rugi. Didalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat pentingnya pengelolaan laporan keuangan dalam perusahaan maka penulis mencoba membahas dengan judul "**Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT PLN (PERSERO) WS2JB Palembang**" .

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah sesuai dengan uraian di atas adalah "Apakah kinerja keuangan PT PLN (PERSERO) tahun 2012-2015 sudah baik berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT PLN (PERSERO) tahun 2012-2015 sudah baik berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk dijadikan bahan masukan untuk kemajuan perusahaan

c. Bagi almamater

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tambahan dan referensi bagi mahasiswa lain yang ingin membuat penelitian yang berkaitan dengan judul ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian sebelumnya

Tabel II.3
Penelitian sebelumnya

No	Judul, Nama, *Tahun Penelitian*	hasil	Persamaan dan *perbedaan*
1	Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT Bumi Resources *Tbk*(Marsel Pongoh, 2013)	Rasio likuiditas, secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meskipun selama kurun waktu dari tahun 2009-2011 berfluktuasi Rasio solvabilitas keadaan perusahaan tahun *2009-2011* berada pada posisi solvable Rasio profitabilitas secara keseluruhan dari tahun 2009-2011 keadaan perusahaan berada dalam posisi baik karena mengalami peningkatan seiring kemmpuan perusahaan dalam meningkatkan laba dan *efisiensi dalam menggunakan sumber daya*	Sama-sama meneliti kinerja keuangan perusahaan perbedaanya pada objek penelitian
2	Analisis rasio Keuangan untuk Menilai kinerja Bank pada bank umum pemerintah (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Ria Purnama Sari, 2015)	Rasio likuiditas bank BUMN menunjukkan kriteria sehat terjadi pada Bank BNI dan BTN dimana quick ratio. LDR, LAR kedua bank tersebut berada dalam kondisi baik sedangkan untuk bank Mandiri tergolong cukup sehat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai LDR sebesar 85%sedangkan untuk bank BRI memiliki rasio LDR 77% di bawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia. Perhitungan rasio solvabilitas Bank BUMN menunjukkan kriteria sehat. Perhitungan profitabilitas menunjukkan kriteria sehat terjadi pada bank BRI dan BNI dimana ROA, ROE, BOPO dan Npm berada dalam kondisi baik	Sama-sama Meneliti kinerja Keuangan perusahaan. Perbedaanya pada objek penelitian

3	Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Fegi Syahputra,2014)	Perusahaan manufaktur yang diteliti secara garis besar memiliki kinerja keuangan yang baik jika diteliti dari kualitas laba dengan menggunakan rasio indeks dana operasi dan rasio kecukupan arus kas. Kinerja keuangan mereka tidak baik jika dilihat dari rasio reinvestasi dan investasi per rupiah sumber dana	Sama-sama meneliti kinerja keuangan perusahaan Perbedaanya peneliti sebelumnya menggunakan arus kas serta pada obyek penelitian

B. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang pada mulanya hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, untuk selanjutnya juga digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, kemudian dengan hasil penilaian tersebut pihak-pihak yang berkepentingan membuat suatu keputusan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014: 7).

Laporan Keuangan adalah *output* dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan (Sofyan, 2011: 205).

Jadi kesimpulannya laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui posisi keuangan dari suatu perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut selama kurun waktu tertentu

b. Tujuan Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 3) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomi yang diambilnya. Informasi mebgenai dampak keuangan yang timbul sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu dan informasi ini baru faktual dan dapat diukur secara objektif.

Beberapa tujuan laporan keuangan dari berbgaia sumber di atas , maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaansangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk

melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

2. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan di masa sekarang dan masa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan untuk sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Ikatan akuntan Indonesia (2009: 5-8) laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

1. Dapat Dipahami

   Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai

2. Relevan

   Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi perantara masa lalu, masa kini atau masa depan. Menegaskan dan mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu

3. Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
4. Dapat Dibandingkan

   Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

d. Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan manfaat kebanyak pihak yang terbagi dalam 2 kelompok, pihak internal dan eksternal

a. Internal

1. Pengelola (direksi & manajemen)

   Laporan keuangan memberikan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan, evaluasi usaha yang sedang berjalan, melakukan budgeting dan kontrol internal, jika informasi keuangan yang diberikan akurat maka pengelola bisa mengambil keputusan dengan jernih beradasrkan data-data yang dimiliki

2. Karyawan

   Karyawan anda akan tertarik dengan infromasi keuangan yang terkait dengan stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat memberikan gambaran apakah perusahaan mampu memberikan kesempatan bekerja dan berkarir untuk jangka waktu yang lama

b. Eksternal

a) Investor/owner

   Investor atau owner berkepentingan dengan informasi yang berhubungan dengan risiko yang terkait dengan investasi

modal. Informasi tersebut akan membantu mengambil keputusan apakah harus menambah modal, mengurani atau menjual sahamnya, selain itu investor juga menilai kemampuan perusahaan membayarkan dividen bagi hasil

b) Pemberi pinjaman

Pihak yang memberi pinjaman berkepentingan dengan informasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang beserta bunganya dengan tepat waktu. Laporan keuangan dapat membantu mereka untuk menentukan besar platfon, bunga dan jangka waktu yang diberikan.

c) Supplier

Pihak supplier dan pemberi hutang jangka pendek lainnya berkepentingan dengan informasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya. Infromasi tersebut akan membantu supplier untuk menentukan jumlah piutang yang diberikan dan jangka waktunya.

d) Pelanggan

Pelanggan memerlukan infromasi yang berhubungan dnegan kelangsungan perusahaan, terutama pelanggan yang melakukan kerja sama jangka panjang

e) Pemerintah

Bagi pemerintah, mereka dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar pajak

e. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi yang memiliki keterbatasan. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan ini bertujuan agar dalam membaca laporan keuangan tidak menimbulkan salah tafsir

Kasmir (2014: 16), empat keterbatasan laporan keuangan adalah :

a) Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan intern report, bukan merupakan laporan final karena laba rugi riil/final hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau dilikuidasi. Karena alasan tersebut laporan keuangan perlu disusun untuk periode waktu tertentu.
b) Laporan keuangan ditunjukan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti. Sebenarnya jumlah rupiah ini dapat saja berbeda

bila dipergunakan standar lain karena adanya lebih dari satu standar yang diperkenakan

c) Neraca dan laporan laba rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu

d) Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan. Laporan keuangan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak semua dapat diukur perusahaan

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, 2012: 2).

b. Manfaat Kinerja

Manfaat penilaian kinerja bagi manajemen dapat di klasifikasikan menjadi 5 (Praytino, 2010: 9):

1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.

2) Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.

3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
5) Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan

c. Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Perusahan

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan itu tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka ini berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis yang lainnya, karena seperti yang kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana dengan mereka yang kekurangan dana, dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya. Begitu juga dengan perusahaan bidang pertambangan yang memiliki produk berbeda dan manajemen berbeda juga dengan perusahaan lainnya.

Ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum (Fahmi, 2012: 3)

a) Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

b) Melakukan perhitungan

Penerapan metode hitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan

c) Melakukan perbandingan terhadap hasil keuangan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya

d) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang telah ditemukan, pada tahap ini analsiis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa

saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut

e) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini stelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan input atau masukan agar apa saja yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan

3. Analisis Laporan Keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan

Kasmir (2014: 124-208) alat analisis rasio laporan keuangan yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain :

a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, jadi likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansial dengan alat-alat yang sangat likuid untuk jangka waktu dekat sesuai jatuh tempo yang telah ditetapkan baik dengan pihak intern dan ekstern perusahaan. Perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo. Dengan demikian dapat diketahui apakah perusahaan mempunyai kemampuan untuk membiayai

produksinya selama beroperasi dengan baik dan lancar dengan hambatan seminimal mungkin.

Adapun yang tergabung di rasio ini :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mebayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumusnya yaitu :

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio ini merupakan cara untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan pedoman 2:1 atau 200% ini adalah rasio minimum yang akan dipertahankan oleh suatu perusahaan. Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus. Namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relative tinggi dibandingkan taksiran tingkat menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar tak tertagih.

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aset lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Rumusnya yaitu:

$$Quick\ Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan. Karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk menjadi uang kas. Walaupun kenyataannya mungkin persediaanya lebih likuid dari pada piutang apabila menggunakan rasio ini maka dapat dikatakan bahwa jika suatu perusahaan mempunyai nilai *quick ratio* sebesar kurang dari 100% atau 1:1 hal ini dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya

b) Rasio Solvabilitas (Leverage)

Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa risiko keuangan perusahaan mengenai rasio rasio leverage

sebagaimana yang diutarakan dapat dilihat pada uraian sebagai berikut :

1) *Debt To Asset Ratio (Debt Ratio)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Debt\ Ratio = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban dapat ditutupi oleh aset. Rata-rata industri rasio ini adalah 35%, Semakin rendah rasio ini semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi.

2) *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan ekuitas. Rumus yang dignakan adalah sebagai berikut :

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban dapat ditutupi oleh ekuitas. Rata-rata industri sebesar 80%. semakin tinggi rasio semakin baik karena berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio

ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko kerugian perusahan.

c) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Rasio ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aset. Elemen aset sebagai pengguna dana sebenarnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas pada umumnya diukur dari perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aset. Mengenai rasio-rasio aktivitas sebagaimana yang diutarakan dapat dilihat pada uraian berikut:

1) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Inventory\ TurnOver = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{Rata-rata\ Persediaan}$$

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus persediaan normal. Rata-rata industri ini adalah 6 kali. semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

2) Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang (*Day Of Receivable)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara piutang dengan penjualan dibagi jumlah hari dalam setahun. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Day\ Of\ Receivable = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}-300\ hari}$$

Rasio ini mengukur waktu rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dari penjualan. Kalau rata-rata periode pengumpulan piutang lebih dari 60 hari menunjukkan perusahaan tersebut kurang baik, terutama bagian penagihan, sehingga tidak mampu menagih piutang pada saatnya, atau perusahaan tersebut telah memberikan syarat-syarat kredit yang terlalu lunak pada langgananya. Disamping itu semakin besar rasio ini bagi suatu perusahaan semakin besar pula risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

3) Perputaran Total Aset (*Total Aset Turnover)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Total\ Aset\ Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Rata-rata industri ini yaitu 2 kali. Semakin besar rasio ini semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya

d) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan. Kas, ekuitas jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Mengenai rasio-rasio profitabilitas sebagaimana yang diutarakan dapat dilihat pada uraian sebagai berikut :

1) Margin Keuntungan (*Profit Margin)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Profit\ Margin = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap perusahaan. Rata-rata industri yaitu sebesar 30%. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba

2) Hasil Pengembalian Investasi (Return On Investment)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Return\ On\ Investment = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Rata-rata industri ini yaitu sebesar 30%. Semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono (2014: 53), jenis penelitian tingkat eksplansinya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Deskriptif

   Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain

2. Penelitian Komparatif

   Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan yang variabel nya sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda

3. Penelitian Asosiatif

   Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan PT. PLN (PERSERO) WS2JB Palembang diukur dengan menggunakan rasio keuangan

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT.PLN (Persero) WS2JB Area PALEMBANG yang beralamat JL. Kapten A. Rivai No 37, 30129

C. Operasionalisasi variabel

operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel III.4
Operasionalisasi variabel

Variabel	Definsi	Indikator
Laporan Keuangan	Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu	1.Laporan Posisi Keuangan 2.Laporan L/R
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar	1. rasio likuiditas 2. rasio solvabilitas 3. rasio aktivitas 4. rasio profitabilitas

Sumber : Penulis, 2016

D. Data yang diperlukan

Nur dan Bambang (2009: 146-147), data yang diperlukan terdiri dari:

1) Data *Primer*

Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara)

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung / melalui media perantara(diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer berupa data Laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT.PLN (PERSERO) WS2JB Palembang periode 2012-2015

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014: 194) teknik pengumpulan data terdiri dari:

1. Kuisioner

   Kuisioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepaa responden untuk dijawab.

2. Pengamatan (Observasi)

   Observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung kepada objek penelitian.

3. Wawancara

   Wawancara adalah pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung maupun tidak langsung kepada sumber-sumbernya.

4. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen dan laporan yang ada di perusahaan dan memiliki relevansi dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi yaitu dengan cara meminta dan menyalin laporan keuangan PT. PLN WS2JB (Persero) Palembang

F. Analisis data dan Teknik analisis

1) Analisis data

Menurut Sugiyono (2014: 426) analisis data terdiri dari:

a) Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

b) Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Menghitung rasio keuangan kemudian dijelaskan dengan kalimat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat PT.PLN (PERSERO) WS2JB PALEMBANG

Penggunaan listrik di Indonesia telah ada pada akhir abad ke 19, listrik tersebut digunakan oleh perusahaan Belanda antara lain pada pabrik gula dan pabrik pembangkit tenaga listrik untuk keperluan sendiri. pada tahun 1927 pemerintah membentuk S. Land Waterkcacht Bedrijven (LWB), yaitu perusahaan Listrik Negara yang mengelola PLTA Gringan di Madiun, PLTA Tes di Bengkulu, PLTA Ponsel Lama di Sulawesi Utara dan PLTU di Jakarta. Selain itu di beberapa kotapraja lainnya pun di bentuk perusahaan-perusahaan listrik kotapraja.

Saat pecahnya perang dunia *II*, pemerintah Belanda menyerah kepada pemerintah Jepang. Dan indonesia pun berpindah tangan kuasa pada pemerintah Jepang, oleh karena itu perusahaan listrik dan semua personilnya serta gas yang ada diambil oleh jepang, namun keadaan itupun tidak berlangsung lama, dengan jatuhnya jepang ke tangan sekutu dan diproklamasikannya kemerdekaan indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 maka kesempatan baik ini

dimanfaatkan oleh pemuda buruh pabrik listrik dan gas untuk mengambil alih perusahaan-perusahaan tersebut.

Setelah berhasil merebut perusahaan listrik dan gas dari tangan kekuasaan jepang, kemudian pada bulan september 1945 Delegasi dari Buruh/Pegawai Listrik dan Gas yang diketuai oleh MR Kasman Singodemojo melaporkan hasil perjuangan mereka. Selanjutnya bersama-sama dengan pimpinan KNI pusat menghadap presiden yang kemudian mengeluarkan Penteapan Pemerintah tahun 1945 No. 1/SD tertanggal 27 Oktober 1945 maka dibentuk Depatemen Pekerjaan Umum dan Tenaga.

Dengan adanya agresi Belanda I dan II sebagaian besar perusahaan listrik dikuasai kembali oleh pemerintah belanda. Pegawai yang tidak mau menggabungkan diri pada pemerintah Belanda kemudian mengungsi dan menggabungkan diri dengan kantor-kantor Jawatan Listrik dan Gas di daerah RI yang bukan pendudukan Belanda untuk meneruskan perjuangan. Para pemuda mengajukan MOSI yang dikenal dengan Mosi Kobarsajih tentang Nasionalisasi Perusahaan Listrik dan Gas Swasta kepada parlemen Republik Indonesia.

Sejalan dengan meningkatnya perjuangan Bangsa Indonesia untuk membebaskan Irian Jaya dari cengkraman penjajah belanda maka dikeluarkan Undang-Undang No 86 Tahun 1958 tertanggal 27

Desember 1958 tentang Nasionalisasi Perusahaan Belanda dan peraturan pemerintah No 18 tahun 1958 tentang Nasionalisasi Perusahaan listrik dan gas milik Belanda.

Dengan undang-undang tersebut maka seluruh Perusahaan Listrik milik Belanda berada ditangan Indonesia. Sejarah tentang kelistrikan di Indonesia mengalami pasang surut, sejalan dengan pasang surutnya perjuangan Bangsa Indonesia. Tanggal 27 oktober 1945 kemudian dikenal dengan Hari listrik dan gas. Penetapan secara resmi pada tanggal 27 oktober 1945 sebagai hari listrik dan gas beradasrkan keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik yang jatuh pada tanggal 3 desember. Namun mengingat pentingnya semangat dan nilai-nilai Hari Listrik maka berdasarkan keputusan Menteri Pertambangan dan Energi No 1134K/43,PE/1992 tanggal 31 agustus 1992 hingga ditetapkan tanggal 27 sebagai Hari Listrik Nasional

2. Visi, Misi dan Motto PT PLN (Persero) WS2JB Area Palembang

Visi PT PLN (Persero) WS2JB

Diakui sebagai perusahaan kelas dunia bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya dengan tertumpu pada potensi insani

Misi PT PLN (Persero) WS2JB

Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham antara lain :

a) Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham
b) Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat
c) Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi
d) Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan

Motto PT PLN (Persero) WS2JB

Listrik untuk kehidupan yang lebih baik

3. Nilai-nilai Perusahaan

1) Peka terhadap kebutuhan pelanggan

Senantiasa berusahan untuk tetap memberikan pelayanan yang dapat memuaskan kebutuhan pelanggan secara cepat, tepat dan sesuai

2) Penghargaan pada harkat dan martabat manusia

Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia dengan segala kelebihan dan kekuranganyya serta mengakui dan melindungi hak-hak asasi dalam menjalankan bisnis

3) Integritas

Menjunjung tinggi nilai kejujuran, integritas dan obyektivitas dalam pengelolaan bisnis

4) Kualitas Produk

Meningkatkan kualitas dan keandalan produk secara terus menerus dan terukur serta menjaga kualitas lingkungan dalam menjalankan kualitas lingkungan dalam menjalankan perusahaan

5) Peluang untuk maju

Memberikan peluang yang sama dan seluas-luasnya kepada setiap anggota

4. Struktur Organisasi PT PLN (Persero) WS2JB Cabang Palembang Rayon Rivai

Struktur organisasi merupakan wadah bagi sekelompok orang yang bekerja sama dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur orhganisasi diharapkan akan dapat memberikan gambaran tentang pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab

serta hubungan antar bagian berdasarkan susunan yang ada. Struktur organisasi juga diharapkan dapat menetapkan sistem hubungan dalam organisasi yang menghasilkan tercapainya komunikasi, koordinasi dan integritas secara efisien dari setiap kegiatan.

Untuk menunjang aktivitas suatu perusahaan termasuk PT PLN (Persero) WS2JB Cabang Palembang Rayon Rivai membutuhkan struktur organisasi yang saling menunjang satu dengan yang lainnya. Adapun definisi struktur organisasi adalah gambaran skematis yang menghubungkan skematis-skematis yang menghubungkan fungsi-fungsi dari suatu keadaan usaha dan dapat menetapkan hubungan-hubungan yang tepat antara pegawai-pegawai yang melaksanakan fungsi masing-masing dalam praktek nyata dengan adanya struktur organisasi PT PLN (Persero) WS2JB Cabang Palembang Rayon Rivai, maka karyawan dapat mengetahui tugas dan tanggung jawab serta kedudukanya masing-masing maupun batasan dalam menjalankan pekerjaan dengan harapan akan terciptanya suasana kerja yang baik. Struktu organisasi PT PLN (Persero) WS2JB Cabang Palembang Rayon Rivai adalah berbentuk garis dan staff yang melimpahkan wewenang dan pimpinan pada satuan organisasi di bawahnya untuk adanya bidang pekerjaan maupun pekerjaan bantuan

5. Fungsi dan Tugas Pokok Unit Organisasi

Struktur organisasi dibagian sebelumnya, semua karyawan telah diatur sesuai dengan bagiannya masing-masing dan harus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai pembagian tugas masing-masing bagian pada PT PLN (Persero) WS2JB Cabang Palembang Rayon Rivai adalah sebagai berikut:

a. Tugas Pokok Pada Organisasi PT PLN (Persero) WS2JB

1) General Manager

2) Bidang Perencanaan, terdiri dari:

a) Sub bidang perencanaan perusahaan

b) Sub bidang perencanaan sistem

c) Sub bidang sistem informasi

d) Sub bidang operasi aplikasi teknologi informasi

e) Sub bidang operasi jaringan dan multimedia

f) Sub bidang layanan database

3) Bidang Teknik

a) Sub bidang konstruksi

b) Sub bidang distribusi

c) Sub bidang pengukuran dan sistem produksi

4) Bidang Niaga Dan Pelayanan

   a) Sub bidang pemasaran

   b) Sub bidang komersil

   c) Sub bidang pengembangan usaha

5) Bidang Keuangan

   a) Sub bidang anggaran

   b) Sub bidang keuangan

   c) Sub bidang administrasi keuangan

   d) Sub bidang pengendalian pendapatan

   e) Sub bidang pajak dan asuransi

   f) Sub bidang akuntansi

   g) Sub bidang akuntansi tetap PDP dan persediaan

   h) Sub bidang akuntansi umum

6) Bidang Sumber Daya Manusia Dan Organisasi

   a) Sub Bidang Pengembangan Organisasi SDM

   b) Sub Bidang Perencanaan Karir Dan Diklat

   c) Sub Bidang Administrasi SDM

   d) Sub Bidang Kesejahteraan Pegawai

   e) Sub Bidang Administrasi SDM

7) Bidang Komunikasi Hukum Dan Administrasi SDM

   a) Sub bidang komunikasi dan bina lingkungan

   b) Sub bidang hukum

   c) Sub bidang administrasi umum dan fasilitas

d) Sub bidang kesekretariatan

e) Sub bidang umum dan fasilitas kantor

8) Audit Internal

b. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Manager Rayon

Tugas Pokoknya:

1) Mengkoordinir rencana investasi untuk 1 tahun kedepan yang meliputi program peningkatan, pemasaran, mutu keandalan, efisiensi dan pelayanan.

2) Mengkoordinir pembuatan rencana *master action plan* (MAP) yang beroriental kepada *efisiensi drive program* per triwulan untuk satu tahun kedepan.

3) Menguraikan rencana kerja pada tiap seksi organisasi dalam uraian kerja dengan sasaran yang terukurdan waktu yang cukup.

4) Mengkoordinir pembuatan rencana anggaran perusahaan setiap unsur pendapatan.

5) Mengevaluasi realisasi kerja khususnya laba atau rugi perusahaan agar dapat mencapai tujuan.

c. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Supervisor

1) Supervisor Pelayanan Pelanggan

Tugas pokoknya:

a) memberikan informasi tentang hal-hal yang berhubungan penyambungan tenaga listrik kepada calon pelanggan dan masyarakat.

b) Melayani permintaan penyambungan baru, perubahan daya perubahan tarif, penggantian nama pelanggan, dan penyambungan sementara atau lampu pesta.

c) Mencatat dan mengarsipkan setiap berkas permintaan calon pelanggan.

d) Menemukan berkas setiap calon pelanggan kepada fungsi terkait.

e) Memberikan pelayanan pembayaran BP/UGL, tagihan susulan biaya lainnya sesuai kebutuhan.

f) Menyiapkan perintah kerja pemasangan perbaikan, perubahan, pembongkaran, sambungan TL, dan berita acara pelaksanaan.

g) Memelihara arsip data induk pelanggan.

h) Membuat laporan.

2) Supervisor Pendapatan

Tugas pokoknya:

a) Menerima dan menyimpan piutang pelanggan.

b) Melaksanakan penagihan.

c) Menerima rekening listrik yang diperbaiki dan menerima kembali rekening perbaikan.

d) Melaksanakan tugas TUL VI-01 dan TUL VI-03.

e) Memproses piutang pelanggan menjadi piutang ragu-ragu.

f) Membantu dan mengawasi pelaksanaan penagihan.

g) Melakukan pemeriksaan fisik rekening.

3) Supervisor P2TL (Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik)

Tugas Pokoknya:

a) Menyiapkan data pelanggan atau Target Operasi (TO) yang akan diperiksa.

b) Mengevaluasi yang belum menyelesaikan tagihan susulan untuk diperiksa ulang kepelanggan.

c) Memeriksa setiap KWH meter yang ada dirumah pelanggan.

d) Membuat laporan setiap bulannya dari hasil P2TL, (Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik).

4) Supervisor alat pengukur pembatas

Tugas pokoknya:

a) Mempersiapkan KWH meter pasang baru atau pelanggan baru.

b) Memeriksa kembali KWH meter diukur ulang.

c) Melakukan penggantian KWH meter tambah daya atau turun daya.

d) Melakukan penggantian KWH meter yang telah rusak.

e) Membuat laporan KWH meter yang baru masuk dan yang keluar.

5) Supervisor Distribusi

Tugas Pokoknya:

a) Perencanaan, pengoperasian dan penyaluran distribusi tenaga listrik dan bangunan sipil.

b) Perencanaan kebutuhan material untuk pengoperasian dan pemeliharaan sarana pendistribusian tenaga listrik.

c) Pengoperasian dan pemeliharaan sistem distribusi tenaga listrik.

d) Pelayana gangguan TM dan TR.

6) Supervisor Keuangan dan Administrasi

Tugas Pokoknya:

a) Menyiapkan rencana kerja dan anggaran.

b) Pengelola dana dan alur kas.

c) Pengasuransian harta kekayaan perusahaan.

d) Pencatatan pajak perusahaan.

e) Pelaksanaan pencatatan semua transaksi perusahaan yang menyangkut invesasi dan operasi.

f) Pelaksanaan pencatatan aset tetap, PDP, persediaan barang dan transaksi barang gudang.

g) Perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia.

h) Pelaksanaan pengurusan surat-surat tanah dan kegiatan hubungan masyarakat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan digunakan rasio likuiditas berikut ini :

a) Rasio Lancar (*Current Ratio)*

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan kewajiban lancar.Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak dipergunakan sebaik mungkin.

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa

berada dititik aman dalam jangka pendek. Namun, sekali lagi untuk mengukur kinerja keuangan, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut :

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel IV.1
Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio)*

Dalam Rupiah

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio Lancar
2012	103.102.152.951	123.870.692.718	83 %
2013	284.402.602.620	198.346.503.878	143 %
2014	310.050.374.386	233.112.190.377	133 %
2015	345.526.638.334	262.383.202.538	131 %

Berdasarkan tabel IV.1 dapat diketahui rasio lancar perusahaan setiap tahun dapat dikatakan kurang baik dan cenderung fluktuasi atau tidak stabil kenaikannya.

Rasio lancar perusahaan di tahun 2012 yaitu 83%. pada tahun 2013 rasio lancar perusahaan mengalami peningkatan menjadi 143%, namun pada tahun 2014 rasio lancar perusahaan menurun drastis sebesar 133% dan di tahun 2015 rasio lancar perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 131%. dilihat dari hasil pengukuran rasio lancar yang rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang.

Ini menunjukkan penurunan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan di dalam perusahaan.

Jadi kesimpulannya rasio lancar di tahun 2013 paling tinggi di banding tahun 2012, tahun 2014 dan tahun 2015. Rasio lancar perusahaan setiap tahun mengalami perubahan yg signifikan yang berakibat pada kinerja keuangan perusahaan, penurunan drastis terjadi pada tahun 2015 yang tentunya juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio)*

Rasio cepat atau *quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Artinya nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aset lancar. Jika rata-rata industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang lancar.

Demikian pula sebaliknya, jika rasio perusahaan di bawah rata-rata industri, keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lain. Hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual persediaan untuk melunasi utang lancar.

Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio)* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\textit{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persedian}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel IV.2
Perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio)*

Dalam Rupiah

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar	Rasio Lancar
2012	103.102.152.951	68.395.251.452	123.870.692.718	1,03 Kali
2013	284.402.602.620	8.071.993.004	198.346.503.878	2,84 Kali
2014	310.050.374.386	8.421.152.331	233.112.190.377	3,10 Kali
2015	345.526.638.334	23.273.377.998	262.383.202.538	1,22 Kali

Berdasarkan tabel IV.2 dapat diketahui rasio cepat perusahaan setiap tahunnya dapat dikatakan kurang baik dan cenderung tidak stabil.

Pada tahun 2012 rasio cepat perusahaan berada di bawah nilai standar. Rasio cepat perusahaan di tahun 2012 yaitu 1,03 kali rasio ini masih dibawah rata-rata industri . Pada tahun 2013 rasio cepat perusahaan mengalami kenaikan drastis menjadi 2,84 kali. Pada tahun 2014 rasio cepat perusahaan kembali mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 3,10 kali, nilai ini sudah dikategorikan baik karena di atas 1,5 kali, namun pada tahun 2015 rasio cepat perusahaan kembali mengalami penurunan yang drastis sebesar 1.22 kali. Ini menunjukkan rasio cepat masih belum

mencapai di atas 1,5 kali sehingga bisa disimpulkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

Jadi kesimpulannya rasio cepat di tahun 2014 paling tinggi di banding tahun 2012,2013,2015. Rasio cepat perusahaan setiap tahun nya mengalami perubahan yg signifikan yang berakibat pada kinerja keuangan perusahaan, pada tahun 2012 dan 2015 rasio cepat perusahaan menunjukkan nilai dibawah standar yang menandakan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik pada tahun tersebut.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan asetnya.

a) Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

Debt Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-

utangnya dengan aset yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Jika rata-rata industri 35%, debt ratio perusahaan masih di bawah rata-rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman.

Rumusnya untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\textit{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel IV.3
Perhitungan *Debt Ratio*

Dalam Rupiah

Tahun	Total Kewajiban	Total Aset	*Debt Ratio*
2012	450.667.282.895	947.203.314.240	47 %
2013	597.063.974.745	1.409.157.764.675	42 %
2014	621.491.056.014	1.567.206.136.994	39 %
2015	262.383.202.538	1.708.663.019.909	15 %

Berdasarkan tabel IV.3 dapat diketahui *debt ratio* perusahaan setiap tahun menunjukkan nilai yang rendah dan dapat dikatakan baik.

Debt ratio perusahaan di tahun 2012 sebesar 47%. Namun pada tahun 2013 *debt ratio* mengalami penurunan 42%, yang menunjukkan kinerja perusahaan mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 *debt ratio* perusahaan menjadi 39%, pada tahun 2015 debt ratio perusahaan menjadi sebesar 15% yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan setiap tahun nya selalu meningkat

Jadi kesimpulannya *debt ratio* di tahun 2015 paling baik di banding tahun 2012, tahun 2013, dan tahun 2014. *Debt ratio* perusahaan setiap tahun mengalami penurunan ini berarti terjadi nya peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

b) *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aset. Rata-rata industri rasio ini 80%

Debt to equity ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda beda, tergantung karakterstik bisnis dan keberagaman kasnya.

Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil

Rumusnya untuk mencari *Debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel IV.4
Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Dalam Rupiah

Tahun	Total Kewajiban	Ekuitas	*Debt to Equity Ratio*
2012	450.667.282.895	1.323.424.094.172	34 %
2013	597.063.974.745	1.959.077.670.582	30 %
2014	621.491.056.014	2.291.862.898.146	27 %
2015	262.383.202.538	2.652.386.791.113	9 %

Berdasarkan tabel IV.4 dapat diketahui *Debt to equity ratio* perusahaan setiap tahun menunjukkan nilai yang rendah dan dapat dikatakan kurang baik.

Debt ratio pada tahun 2012 *Debt to equity ratio* 34%.Namun pada tahun 2013 *Debt to equity ratio* mengalami penurunan 30%, itu berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja. Pada tahun 2014 *Debt to equity ratio* perusahaan kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 27%, pada tahun 2015 *debt to equity* perusahaan kembali mengalami penurunan 9%. dilihat dari penurunan yang terjadi dari tahun 2013 ke 2014 dan 2015 artinya dapat dikategorikan kurang baik pada tahun

tersebut. Jadi kesimpulannya *Debt to equity ratio* hanya di un 2012 perusahaan memiliki nilai yang baik. dan ini harus menj perhatian perusahaan karena akan berdampak pada kinerja perusahaan

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas *(activity ratio)* merupakan io yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusah dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Atau dapat pula dik kan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi ktivitas) pemanfaatan sumber daya manusia perusahaan. i hasil pengukuran ini, akan diketahui berbagai hal yang berka dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat meng kinerja mereka selama ini.

a) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover)*

Perputaran persediaan merupakan rasio yang gunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam rsediaan (*inventory)* ini berputar dalam suatu periode. Dapat di kan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang n ujukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam 1 tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula aliknya. Rata-rata industri ini 6 kali. Rumusan untuk meca *ventory turnover* dapat digunakan cara sebagai berikut :

$$\textit{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Tabel IV.5
Perhitungan *Inventory Turnover*

Dalam Rupiah

Tahun	Harga Pokok penjualan	Rata-rata Persediaan	*Inventory Turnover*
2012	1.674.111.309.918	68.395.251.452	24,4 Kali
2013	2.248.477.130.891	8.071.993.004	27,8 Kali
2014	2.531.458.338.055	8.421.152.331	30,5 Kali
2015	2.945.828.155.374	23.273.377.998	12, 6Kali

Berdasarkan tabel IV.5 dapat diketahui *Inventory Turnover* perusahaan setiap tahun menunjukkan nilai yang tinggi dan dapat dikategorikan baik namun setiap tahunnya nilai rasio nya mengalami fluktuasi atau berubah setiap tahunnya

Inventory Turnover perusahaan. Pada tahun 2012 *Inventory Turnover* perusahaan 24,4 kali. Pada tahun 2013 nilai *Inventory Turnover* mengalami kenaikan menjadi 27,8 kali,Ini menjadi bukti positif kinerja keuangan perusahaan pada tahun tersebut. Pada tahun 2014 *Inventory Turnover* perusahaan kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 30,5 kali. Namun pada tahun 2015 *inventory turnover* mengalami penurunan menjadi 12,6 kali. Ini berarti harus menjadi perhatian bagi perusahaan karena akan berdampak pada kinerja perusahaan

Jadi kesimpulannya *Inventory Turnover* di tahun 2014 paling tinggi di banding tahun 2012, tahun 2013 dan tahun 2015. *Inventory Turnover* perusahaan setiap tahun mengalami perubahan yg signifikan yang berakibat pada kinerja keuangan perusahaan

b) Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang *(Days Of Receivable)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara piutang dengan penjualan dibagi jumlah hari dalam setahun. Rasio ini mengukur waktu rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dari penjualan. Kalau rata-rata periode pengumpulan piutang lebih dari 60 hari menunjukkan perusahaan tersebut kurang baik, terutama bagian penagihan, sehingga tidak mampu menagih piutang pada saatnya, atau perusahaan tersebut telah memberikan syarat-syarat kredit yang terlalu lunak pada langganannya. Di samping itu semakin besar rasio ini bagi suatu perusahaan semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\textit{Days Of Receivable} = \frac{\textit{piutang}}{\text{Penjualan / 360 hari}}$$

Tabel IV.6
Perhitungan *Days Of Receivable*

Dalam Rupiah

Tahun	Piutang	Penjualan	*Days Of Receivable*
2012	30.419.133.374	1.742.506.561.370	6,2 Hari
2013	273.720.509.918	2.256.549.123.895	43 Hari
2014	300.562.199.075	2.539.879.490.386	42 Hari
2015	321.526.638.334	2.969.101.533.372	38 Hari

Berdasarkan tabel IV.6 dapat diketahui *Days Of Receivable* perusahaan setiap tahun dapat dikatakan kurang baik karna tidak mencapai standar industri yaitu 60 hari dan cenderung fluktuasi atau tidak stabil kenaikannya.

Days Of Receivable perusahaan Pada tahun 2013 *Days Of Receivable* perusahaan mengalami peningkatan yang sangat signifikan menjadi 43 Hari dari tahun sebelumnya di tahun 2012 yaitu 6,2 Hari, ini menunjukkan bukti positif kinerja keuangan perusahaan namun. Pada tahun 2014 *Days Of Receivable* perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 42 Hari, pada tahun 2015 *Days Of Receivable* kembali mengalami penurunan menjadi 38 hari. Penurunan kinerja ini diharapkan dapat menjadi perhatian perusahaan karena akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Jadi kesimpulannya *Days Of Receivable* di tahun 2013 paling tinggi di banding tahun 2012, tahun 2014 dan tahun 2015 *Days Of Receivable* perusahaan setiap tahun mengalami perubahan yg signifikan yang berakibat pada kinerja keuangan perusahaan, penurunan terjadi pada

tahun 2014 dan 2015 yang tentunya juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

c) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover)*

Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

Rumus untuk mecari *total assets turnover* adalah sebagai berikut :

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel IV.7
Perhitungan *Total Assets Turnover*

Dalam Rupiah

Tahun	Penjualan	Total Asset	*Total Assets Turnover*
2012	1.742.506.561.370	947.203.314.240	1,83 Kali
2013	2.256.549.123.895	1.409.157.764.675	1,60 Kali
2014	2.539.879.490.386	1.567.206.136.994	1,62 Kali
2015	2.969.101.533.372	1.708.663.019.909	1,73 Kali

Berdasarkan tabel IV.7 dapat diketahui *total assets turnover* perusahaan setiap tahun menunjukkan nilai yang rendah dan dapat dikategorikan kurang baik karena jauh dibanding dengan rata-rata industri untuk *total assets turnover* yaitu 2 kali.

Total assets turnover perusahaan di tahun 2012 sebesar 1,83 kali. *Total assets turnover* perusahaan di tahun 2013 menurun dari tahun

sebelumnya yaitu sebesar 1,60 Kali. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1,62 kali, pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan walaupun setiap tahun nya sudah mengalami peningkatan namun kondisi ini menunjukkan bahwa *total assets turnover* perusahaan masih dikondisi jauh dari kata baik dan memprihatinkan. Bahkan pada tahun 2012 sempat naik sebesar 1,83 kali namun pada tahun 2013 kembali mengalami penurunan yang signifikan sebesar 1,60 kali

Jadi kesimpulannya *total assets turnover* pada tahun 2012, 2013 2014 dan 2015 tidak ada yang dikategorikan baik dan bahkan cenderung mengkhawatirkan karena dari 4 tahun tersebut tidak ada yang mendekati rata-rata industri untuk *total assets turnover,* yaitu 2 kali. Berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aset yang dimiliki. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aset yang kurang produktif.

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Mengenai rasio-rasio profitabilitas sebagaimana yang diutarakan, dapat dilihat pada uraian sebagai berikut

a) ***Profit Margin (Profit Margin On Sales)***

Profit Margin atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin.*

Rumus untuk menghitung *profit margin* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel IV.8
Perhitungan *Profit Margin*

Dalam Rupiah

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	*Profit Margin*
2012	1.323.424.094.172	1.742.506.561.370	75 %
2013	1.959.077.670.582	2.256.549.123.895	86 %
2014	2.291.862.898.146	2.539.879.490.386	90 %
2015	2.652.386.791.113	2.969.101.533.372	89 %

Berdasarkan tabel IV.8 dapat diketahui *profit margin* perusahaan setiap tahun menunjukkan nilai yang tinggi dan dapat dikategorikan baik karena jauh diatas dengan rata-rata industri untuk *profit margin*yaitu 30 %.

Profit margin perusahaan di tahun 2012 yaitu sebesar 75%, pada tahun 2013 *Profit margin* mengalami peningkatan yaitu sebesar 86% ini

membuktikan bukti positif kinerja keuangan. Pada tahun 2014 nilai *profit margin* perusahaan kembali meningkat sebesar 90% dimana menunjukkan bahwa *profit margin* perusahaan sudah dalam kondisi yang baik. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 89 %.

Jadi kesimpulannya *profit margin* pada tahun 2012 paling rendah dibanding tahun 2013, 2014 dan 2015 dan Profit margin pada tahun 2014 yang nilainya paling tinggi yaitu sebesar 90% dan ini sudah dapat dikategorikan baik dan memuaskan jauh melampaui rata-rata industri untuk *profit margin,* yaitu 30 %.

b) Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment*/ ROI)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return)* atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari *return on investment* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\textit{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel IV.9
Perhitungan *Return On Investment*

Dalam Rupiah

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	*Return On Investment*
2012	1.323.424.094.172	947.203.314.240	39 %
2013	1.959.077.670.582	1.409.157.764.675	39 %
2014	2.291.862.898.146	1.567.206.136.994	46 %
2015	2.652.386.791.113	1.708.663.019.909	55 %

Berdasarkan tabel IV.9 dapat diketahui *return on investment* perusahaan setiap tahun menunjukkan nilai yang dapat dikategorikan baik karena sudah diatas dengan rata-rata industri untuk *return on investment* yaitu 30 %.

Return on investment perusahaan di tahun 2012 sebesar 39% dan di tahun 2013 pun tetap sebesar 39%, ini menunjukkan bahwa belum adanya peningkatan maupun penurunan kinerja keuangan perusahaan di tahun tersebut namun sudah dapat di kategorikan baik

Pada tahun 2014 nilai *return on investment* perusahaan semakin meningkat secara signifikan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 46%.Pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 55 % dimana menunjukkan bahwa *return on investment* perusahaan dikatakan baik. Bahkan pada tahun 2015 nilai *return on investment* menjadi yang tertinggi dari tahun-tahun sebelum nya.

Jadi kesimpulannya *return on investment* pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 dikategorikan baik, dan ini sudah melampaui rata-rata industri untuk *return on investment,* yaitu 30 %. Meningkatnya rasio ini disebabkan tingginya margin laba karena tingginya perputaran aset.

5) Kinerja Keuangan

Setelah dilakukan analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. PLN (Persero) WS2JB Area Palembang. Dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel IV.10
Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

No	Rasio	2012	2013	2014	2015	Standar Industri	Kinerja
1	Rasio Likuiditas						
	a. *Current Ratio*	0,83	1,43	1,33	1,31	2 Kali	Kurang baik
	b. *Quick Ratio*	1,03	2,84	3,10	1,22	2 Kali	Kurang Baik

2	Rasio Solvabilitas						
	a. *Debt Ratio*	47 %	42 %	39%	15%	35 %	Baik
	b. *Debt to Equity Ratio*	34 %	30 %	27%	9%	80 %	Kurang Baik
3	Rasio Aktivitas						
	a. *Inventory Turnover*	24,4 kali	28,7 kali	30,5 kali	12.6 kali	6 Kali	Baik
	b. *Days Of Receivable*	6,2 Hari	43 Hari	42 Hari	38 Hari	60 Hari	Kurang baik
	c. *Total Assets Turnover*	1,83 kali	1,60 kali	1,62 kali	1,73 kali	2 Kali	Kurang Baik
4	Rasio Profitabilitas						
	a. *Profit Margin*	75 %	86 %	90%	89%	30 %	Baik
	b. *Return On Investment*	39 %	39%	46%	55%	30 %	Cukup Baik

Sumber : *Penulis,* 2016

Berdasarkan tabel hasil perhitungan rasio diatas, dapat diketahui bahwa PT. PLN (Persero) WS2JB Area Palembang. mempunyai kinerja yang cukup baik dilihat dari perhitungan rasio yang membandingkan elemen-elemen yang ada di neraca (*current ratio, quick ratio, debt ratio, debt to equity ratio), current ratio, quick ratio* dan *debt to equity ratio* yang memiliki kinerja kurang baik. Hal ini disebabkan karena kewajiban lancar yang terus meningkat setiap tahunnya namun tidak di samakan dengan peningkatan aset lancar yang signifikan setiap tahunnya.

Berdasarkan rasio yang membandingkan elemen-elemen di laporan laba rugi (*inventory turnover, day of receivable, total assets turnover, profit margin, return on investmen, return on equity)* hanya *total assets turnover* dan *day of receivable* yang memiliki kinerja yang kurang baik, selain itu semuanya memiliki kinerja yang baik hal ini dikarenakan penjualan dan total asset hampir mempunyai nilai yang sama setiap tahun nya

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Untuk kinerja keuangan PT PLN (Persero) WS2JB Area Palembang dilihat dari periode 2012 sampai dengan 2015 berdasarkan analisis laporan keuangan :

1. Rasio Likuiditas dilihat dari tahun 2012 sampai dengan 2015 secara umum kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik yang artinya perusahaan belum cukup mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan yang patut diperhatikan adalah nilai kewajiban lancar terus meningkat setiap tahun nya apabila kewajiban lancar terus mengalami peningkatan setiap tahun nya namun aset lancar pun tidak meningkat secara signifikan akan mempengaruhi perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dan itu artinya kinerja keuangan perusahaan menurun setiap tahunnya.
2. Rasio Solvabilitas dilihat dari tahun 2012 sampai dengan 2015 secara umum kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan cukup baik bila diukur dengan menggunakan *debt ratio* namun kurang baik bila diukur dengan *debt to equity ratio.* Namun yang tetap menjadi perhatian adalah nilai yang terus menurun setiap tahunnya dan itu tidak menggembirakan bagi perusahaan yang menunjukkan penurunan kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya.

3. Rasio Aktivitas dilihat dari tahun 2012 sampai dengan 2015 secara umum kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik bila diukur dengan menggunakan *inventory turnover* dan *days of receivable* namun kurang baik bila diukur dengan *total assets turnover* dan *days of receivable.* Nilai *total assets turnover* dan *days of receivable* perusahaan setiap tahunnya dikategorikan rendah dan jauh dari kata memuaskan harus menjadi perhatian perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas dilihat dari tahun 2012 sampai dengan 2015 secara umum kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik diukur dengan semua rasio, baik dengan menggunakan *profit margin, return on investment.* Yang artinya perusahaan sudah cukup mampu mendapatkan laba yang cukup dari total aset, penjualan maupun ekuitas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian penulis mempunyai saran untuk PT.PLN (Persero) WS2JB Area Palembang sebagai berikut :

Perusahaan memiliki aset tetap yang terlampau besar berbanding terbalik dengan aset lancar, seharusnya perusahaan harus mengalokasikan asetnya untuk menambahi ekuitas perusahaan dan menambah aset lancar sehingga diharapkan kewajiban lancar tidak meningkat setiap tahun nya.

DAFTAR PUSTAKA

Fegi syahputra, 2014. *Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Irham Fahmi 2012. *Analisis Kinerja Keuangan.* Alfabeta. Bandung

Ikatan akuntan indonesia. 2009 *Standar Akuntansi Keuangan* Edisi 2007 Penerbit : Salemba Empat. Jakarta

Iqbal Hasan. 2009. *Pokok-pokok Materi Statistik 1* Cetakan Keenam Jakarta PT Bumi Aksara

Kasmir 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, jakarta. PT Raja Grafindo Persada

Marsel Pongoh. 2013 *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bumi Resources Tbk*

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo 2009 *metodologi penelitian bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta

Praytino, Ryanto Hadi. 2010. Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT. X. *Jurnal Manajemen Volume 2 No.1.* UNNUR. Bandung.

Ria Purnama Sari. 2015. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Bank (Studi Kasus Pada Bank Umum Pemerintah (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Keempat Belas, Bandung: CV ALFABET.

PT. PLN (PERSERO)
WILAYAH S2JB
AREA PALEMBANG

LAPORAN POSISI KEUANGAN

PER 31 DESEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2013	PER 31 DESEMBER 2012
A S E T		
ASET TETAP NETTO	906.456.742.037	743.840.101.640
Ase. Tetap Bruto	1.382.719.913.429	1.172.054.545.128
Akumulasi Penyusutan	(476.263.171.392)	(428.214.443.488)
PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN	205.659.578.500	93.805.349.149
PROPERTI INVESTASI	-	-
INVESTASI JANGKA PANJANG	-	-
ASET TIDAK LANCAR LAIN	12.638.841.518	6.455.710.500
Aset Tidak Beroperasi	9.460.255.943	3.087.589.694
Piutang Lain-Lain (Jk. Panjang)	2.733.189.246	2.961.171.626
- Pihak Yang Berelasi	2.733.189.246	2.961.171.626
- Pihak Ketiga	-	-
Biaya Yang Ditangguhkan	445.396.329	406.949.180
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Panjang)	-	-
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
DANA PELUNASAN OBLIGASI	-	-
ASET PAJAK TANGGUHAN	-	-
REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA	-	-
ASET LANCAR	284.402.602.620	103.102.152.951
Kas dan Setara Kas	-	3.699.315
Investasi Sementara	-	-
Piutang Usaha (Netto)	273.720.509.918	30.419.133.374
- Pihak yang Berelasi (Bruto)	6.389.198.128	14.237.389
Penyisihan (Hubungan Berelasi) ()	(225.223.880)	(551.866)
	6.163.974.248	13.685.523
- Pihak Ketiga (Bruto)	280.890.889.042	35.712.285.478
Penyisihan (Pihak ketiga) ()	(13.334.353.372)	(5.306.837.627)
	267.556.535.670	30.405.447.851
Persediaan (Netto)	8.071.993.004	68.395.251.452
- Persediaan (Bruto)	8.465.782.861	69.169.326.043
Penyisihan ()	(393.789.857)	(774.074.591)
Uang Muka Pajak	-	14.252.591
Piutang Lain-Lain (Jangka Pendek)	1.024.029.086	1.083.731.897
- Pihak Yang Berelasi	1.004.391.790	1.068.797.897
- Pihak Ketiga	19.637.296	14.934.000
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Pendek)	1.586.070.612	3.186.084.322
- Pihak Yang Berelasi	1.586.070.612	3.186.084.322
- Pihak Ketiga	-	-
Aset Tidak Lancar yang Tersedia untuk Dijual	-	-
JUMLAH ASET	1.409.157.764.675	947.203.314.240

P.T. PLN (Persero)
MANAJER AREA
W.S2JB
AREA PALEMBANG
SYARBAN SOFYAN

PT. PLN (PERSERO)
WILAYAH S2JB
AREA PALEMBANG

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2013	PER 31 DESEMBER 2012
EKUITAS DAN LIABILITAS		
TOTAL EKUITAS	1.959.077.670.582	1.323.425.094.172
Ekuitas Entitas Induk	1.959.077.670.582	1.323.425.094.172
Modal Saham	-	-
Tambahan Modal	-	-
Ekuitas Lainnya (Akum Pendptn Komprehensif Lain)	-	-
Saldo Laba	1.959.077.670.582	1.323.425.094.172
Kepentingan Non-Pengendali	-	-
AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	(1.146.983.880.652)	(826.889.062.827)
LIABILITAS JANGKA PANJANG	398.717.470.867	326.796.590.177
Pendapatan Ditangguhkan	398.717.470.867	326.796.590.177
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-
Pinjaman Jangka Panjang :		
- Pihak Yang Berelasi	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Utang Promes/MTN	-	-
Utang Lain-lain (Jk. Panjang)	-	-
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Panjang)	-	-
LIABILITAS JANGKA PENDEK	198.346.503.878	123.870.692.718
Utang Usaha	27.575.927.020	30.610.357.546
- Pihak Yang Berelasi	10.343.048.645	-
- Pihak Ketiga	17.232.878.375	30.610.357.546
Utang Dana Pensiun	1.187.583	206.148.130
Utang Pajak	896.357.393	466.271.936
Utang Lain-Lain (Jangka Pendek)	29.757.136.680	12.667.095.055
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	29.757.136.680	12.667.095.055
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	22.266.176.012	3.081.778.794
Uang Jaminan Langganan	117.849.719.190	76.839.041.257
Utang Biaya Proyek	-	-
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo	-	-
- Pihak Yang Berelasi	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Utang Promes/MTN	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Pendek)	-	-
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	1.409.157.764.675	947.203.314.240

P.T. PLN (Persero) W.S2JB AREA PALEMBANG

MANAJER AREA

SYARBAINI SOFYAN

PT. PLN (PERSERO)
WILAYAH S2JB
AREA PALEMBANG

LAPORAN LABA / RUGI PER UNSUR (SIFAT)

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

KETERANGAN	31 DESEMBER 2013	31 DESEMBER 2012
PENDAPATAN USAHA	2.282.637.464.729	1.763.844.204.514
- Penjualan Tenaga listrik	2.256.549.123.895	1.742.506.561.370
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	2.256.549.123.895	1.742.506.561.370
- Discount		
- Subsidi Listrik Pemerintah		
- Penyambungan Pelanggan	25.374.945.025	20.627.875.322
- Lain - lain	713.395.809	709.767.822
BEBAN USAHA	333.242.464.773	343.292.357.560
- Pembelian Tenaga Listrik	130.290.281.423	131.886.495.316
- Sewa Diesel/Genset		
- Beban Penggunaan Transmisi		
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	734.225.090	15.017.388.710
- H S D	*730.223.554*	*14.984.617.510*
- M F O / Residu		
- I D O		
- Batu bara		
- Gas alam		
- Panas Bumi		
- A i r		
- Campuran Bahan Bakar dll.		
- Minyak Pelumas	*4.001.536*	*32.771.200*
- Pemeliharaan	56.941.857.396	80.262.098.419
- Pemakaian Material	*17.246.408.158*	*39.310.521.753*
- Jasa Borongan	*39.695.449.238*	*40.951.576.666*
- Kepegawaian	65.242.202.781	43.096.137.418
- Penyusutan Aset Tetap	48.004.047.729	46.070.461.369
- Administrasi	32.029.850.354	26.959.776.328
LABA (RUGI) USAHA	1.949.394.999.956	1.420.551.846.954
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	9.682.670.626	(97.126.752.782)
- Pendapatan Bunga		
- Pendapatan Lain-lain	21.318.670.270	23.644.303.903
- Beban Pinjaman ( )		
- Beban Pensiun ( )	(3.096.147.791)	(4.087.582.635)
- Beban Lain-Lain ( )	(8.539.851.853)	(116.683.474.050)
- Beban Selisih Kurs ( )		
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	1.959.077.670.582	1.323.425.094.172
BEBAN PAJAK	-	-
Beban Pajak Kini		
Beban Pajak Tangguhan		
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	1.959.077.670.582	1.323.425.094.172
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN	-	-
L A B A (R U G I) B E R S I H	1.959.077.670.582	1.323.425.094.172
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	1.959.077.670.582	1.323.425.094.172
Pemilik Entitas Induk	1.959.077.670.582	1.323.425.094.172
Kepentingan Non-Pengendali	-	-

PT. PLN (PERSERO)
WILAYAH S2JB
AREA PALEMBANG

LAPORAN LABA / RUGI KOMPREHENSIF

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

KETERANGAN	31 DESEMBER 2013	31 DESEMBER 2012
LABA (RUGI) BERSIH	1.959.077.670.582	1.323.425.094.172
Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-
Bagian efektif lindung nilai arus kas	-	-
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-
Keuntungan (kerugian) aktuarial dari program pensiun manfaat pasti	-	-
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	1.959.077.670.582	1.323.425.094.172
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	1.959.077.670.582	1.323.425.094.172
Pemilik Entitas Induk	1.959.077.670.582	1.323.425.094.172
Kepentingan Non-Pengendali	-	-

30/05/2014 14:37

*Laporan Laba/Rugi Komprehensif hanya diisi di Akuntansi Kantor Pusat dan Anak Perusahaan

MANAJER AREA

SYARBANI SOEYAN

PT. PLN (PERSERO)
WILAYAH S2JB
AREA PALEMBANG

LAPORAN LABA / RUGI PER FUNGSI

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

KETERANGAN		31 DESEMBER 2013	31 DESEMBER 2012
A. PENDAPATAN USAHA		2.282.637.464.729	1.763.844.204.514
B. BEBAN USAHA		333.242.464.773	343.292.357.560
- Pembelian Tenaga Listrik		130.290.281.423	131.886.495.316
- Sewa Diesel/Genset		-	-
- Beban Penggunaan Transmisi		-	-
Fungsi Pembangkitan :			
- Pembangkitan PLTA			
- Pembangkitan PLTU			
- Pembangkitan PLTD		1.282.009.863	19.070.258.554
- Pembangkitan PLTG			
- Pembangkitan PLTP			
- Pembangkitan PLTGU			
- Pembangkitan PLTS			
	Sub Jumlah	1.282.009.863	19.070.258.554
Fungsi Transmisi :			
- Sistim Transmisi			
- Sisitim Tele Informasi Data			
	Sub Jumlah	-	-
Fungsi Distribusi :			
- Sistim Distribusi		107.294.913.552	123.154.198.391
- Unit Pengatur Distribusi		135.330.554	
	Sub Jumlah	107.430.244.106	123.154.198.391
Fungsi Tata Usaha Langganan		13.969.052.921	27.869.680.335
Fungsi Pendukung :			
- Tata Usaha		78.910.105.994	39.328.518.369
- Gudang dan Persediaan Bahan		843.734.094	1.977.915.515
- Bengkel		-	
- Laboratorium		-	
- Jasa-Jasa Teknik		-	
- Wisma dan Rumah Dinas		4.788.728	5.291.080
- Sistim Telekomonikasi		512.247.644	
- Rupa-Rupa Jasa Umum		-	
- Pendidikan dan Latihan		-	
	Sub Jumlah	80.270.876.460	41.311.724.964
C. LABA USAHA		1.949.394.999.956	1.420.551.846.954
D. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		9.682.670.626	(97.126.752.782)
E. LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN		1.959.077.670.582	1.323.425.094.172
BEBAN PAJAK		-	-
Beban Pajak Kini		-	-
Beban Pajak Tangguhan		-	-
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		1.959.077.670.582	1.323.425.094.172
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN		-	-
L A B A (R U G I) B E R S I H		1.959.077.670.582	1.323.425.094.172
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		1.959.077.670.582	1.323.425.094.172

P.T. PLN (Persero) W.S2JB AREA PALEMBANG

MANAJER AREA

SYARBANI SOFYAN

PT. PLN (PERSERO)
WILAYAH S2JB
AREA PALEMBANG

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2015	PER 31 DESEMBER 2014
A S E T		
ASET TETAP (NETTO)	1.269.863.717.070	1.156.736.861.144
Aset Tetap (Bruto)	1.847.261.151.149	1.686.951.919.324
Akumulasi Penyusutan	(577.397.434.079)	(530.215.058.180)
PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN	85.700.325.460	92.570.062.446
PROPERTI INVESTASI	-	-
INVESTASI JANGKA PANJANG	-	-
ASET TIDAK LANCAR LAIN	7.308.045.963	7.848.839.018
Aset Tidak Beroperasi	4.218.209.040	5.294.919.610
Piutang Lain-Lain (Jk. Panjang)	2.383.923.031	2.323.258.332
- Pihak Yang Berelasi	2.383.923.031	2.323.258.332
- Pihak Ketiga	-	-
Biaya Yang Ditangguhkan	705.913.892	230.661.076
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Panjang)	-	-
DANA PELUNASAN OBLIGASI	-	-
ASET PAJAK TANGGUHAN	-	-
REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA	-	-
ASET LANCAR	345.790.931.416	310.050.374.386
Kas dan Setara Kas	-	-
Investasi Sementara	-	-
Piutang Usaha (Netto)	321.526.638.334	300.562.199.075
- Pihak yang Berelasi (Bruto)	362.929.463.616	7.643.721.441
Penyisihan (Hubungan Berelasi) ()	(30.526.055)	(427.567)
	362.898.937.561	7.643.293.874
- Pihak Ketiga (Bruto)	-	316.228.699.867
Penyisihan (Pihak ketiga) ()	(41.372.299.227)	(23.309.794.666)
	(41.372.299.227)	292.918.905.201
P e r s e d i a a n (Netto)	23.273.377.998	8.421.152.331
- P e r s e d i a a n (Bruto)	23.433.073.422	8.506.011.302
P e n y i s i h a n ()	(159.695.424)	(84.858.971)
Uang Muka Pajak	-	-
Piutang Lain-Lain (Jangka Pendek)	929.248.410	937.756.346
- Pihak Yang Berelasi	843.587.410	937.756.346
- Pihak Ketiga	85.661.000	
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Pendek)	61.666.674	129.266.634
Aset Derivatif Jangka Pendek	-	-
Aset Tidak Lancar yang Tersedia untuk Dijual	-	
JUMLAH ASET	1.708.663.019.909	1.567.206.136.994

MANAJER

SELAMAT D.S.

PT. PLN (PERSERO)
WILAYAH S2JB
AREA PALEMBANG

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2015	PER 31 DESEMBER 2014
EKUITAS DAN LIABILITAS		
TOTAL EKUITAS	2.652.386.791.113	2.291.862.898.146
Ekuitas Entitas Induk	2.652.386.791.113	2.291.862.898.146
Modal Saham	-	-
Tambahan Modal	-	-
Ekuitas Lainnya (Akum Penghasilan Komprehensif Lain)	-	-
Saldo Laba	2.652.386.791.113	2.291.862.898.146
Kepentingan Non-Pengendali	-	-
AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	(1.206.106.973.742)	(1.346.147.817.166)
LIABILITAS JANGKA PANJANG	-	-
Pendapatan Ditangguhkan	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-
Pinjaman Jangka Panjang :		
Pinjaman	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Utang Lain-lain (Jk. Panjang)	-	-
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Panjang)	-	-
LIABILITAS JANGKA PENDEK	262.383.202.538	621.491.056.014
Utang Usaha	36.530.503.573	25.137.913.475
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	36.530.503.573	25.137.913.475
Pendapatan Ditangguhkan - Biaya Penyambungan (BP)	7.564.594.700	388.378.865.637
Utang Dana Pensiun	-	-
Utang Pajak	1.117.831.491	914.023.157
Utang Lain-Lain (Jangka Pendek)	43.148.151.503	37.013.442.731
- Pihak Yang Berelasi	780.414.936	45.972.200
- Pihak Ketiga	42.367.736.567	36.967.470.531
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	21.703.829.245	23.894.631.071
Uang Jaminan Langganan	152.318.292.026	146.152.179.943
Utang Biaya Proyek	-	-
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Pendek)	-	-
Liabilitas Derivatif Jangka Pendek	-	-
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	1.708.663.019.909	1.567.206.136.994

MANAJER

SELAMAT D.S.

PT. PLN (PERSERO)
WILAYAH S2JB
AREA PALEMBANG

LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER UNSUR (SIFAT)

UNTUK PERIODE DUA BELAS BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
PENDAPATAN USAHA		
- Penjualan Tenaga listrik	**3.091.820.224.530**	**2.350.983.722.489**
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	2.969.101.533.372	2.[illegible]19.879.490.386
- Discount	2.969.101.533.372	2.5[illegible]1.879.490.386
- Subsidi Listrik Pemerintah		
- Penyambungan Pelanggan	122.156.614.950	110.4[illegible]0.820.430
- Lain - lain	562.076.208	61.[illegible]11.673
BEBAN USAHA	**459.241.315.402**	**389.150.424.943**
- Pembelian Tenaga Listrik	185.270.145.459	172.007.785.7[illegible]3
- Sewa Diesel/Genset		
- Beban Penggunaan Transmisi		
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas		
- H S D		
- M F O / Residu		
- I D O		
- Batu bara		
- Gas alam		
- Panas Bumi		
- A i r		
- Campuran Bahan Bakar dll.		
- Minyak Pelumas		
- Pemeliharaan	79.066.299.336	59.854.575.643
- Pemakaian Material	*20.845.104.936*	*17.474.205.940*
- Jasa Borongan	*58.221.194.400*	*42.380.369.703*
- Kepegawaian	78.550.296.603	64.623.192.572
- Penyusutan Aset Tetap	62.004.370.995	54.352.419.223
- Administrasi	54.350.203.009	38.312.451.779
LABA (RUGI) USAHA	**2.632.578.909.128**	**2.261.833.297.546**
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	**19.807.881.985**	**30.029.600.600**
- Pendapatan Bunga		
- Pendapatan Lain-lain	25.106.131.651	23.808.885.536
- Beban Pinjaman ( )		
- Beban Pensiun ( )	(3.863.031.960)	(3.105.286.594)
- Beban Lain-Lain ( )	(1.435.217.706)	9.326.001.658
- Beban Selisih Kurs ( )		
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	**2.652.386.791.113**	**2.291.862.898.146**
BEBAN PAJAK	-	-
Beban Pajak Kini		
Beban Pajak Tangguhan		
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	2.652.386.791.113	2.291.862.898.146
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN	-	-
L A B A (R U G I) B E R S I H	**2.652.386.791.113**	**2.291.862.898.146**
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	**2.652.386.791.113**	**2.291.862.898.146**
Pemilik Entitas Induk	2.652.386.791.113	2.291.862.898.146
Kepentingan Non-Pengendali		

PT. PLN (PERSERO)
WILAYAH S2JB
AREA PALEMBANG

LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

UNTUK PERIODE DUA BELAS BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
LABA (RUGI) BERSIH	2.652.386.791.113	2.291.862.898.146
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak		
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	-	-
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	-
Bagian keuntungan/kerugian revaluasi aset tetap entitas asosiasi	-	-
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-
Lindung nilai arus kas	-	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	2.652.386.791.113	2.291.862.898.146
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	2.652.386.791.113	2.291.862.898.146
Pemilik Entitas Induk	2.652.386.791.113	2.291.862.898.146
Kepentingan Non-Pengendali		-

25/04/2016 16:13

*Laporan Laba/Rugi Komprehensif hanya diisi di Akuntansi Kantor Pusat dan Anak Perusahaan

MANAJER

SELAMAT D.S.

PT. PLN (PERSERO)
WILAYAH S2JB
AREA PALEMBANG

LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER FUNGSI
UNTUK PERIODE DUA BELAS BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

KETERANGAN		UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
A. PENDAPATAN USAHA		3.091.820.224.530	2.650.983.722.489
B. BEBAN USAHA		459.241.315.402	389.150.424.943
- Pembelian Tenaga Listrik		185.270.145.459	172.007.785.726
- Sewa Diesel/Genset		-	-
- Beban Penggunaan Transmisi		-	-
Fungsi Pembangkitan :			
- Pembangkitan PLTA			
- Pembangkitan PLTU			
- Pembangkitan PLTD			
- Pembangkitan PLTG		93.902.730	115.833.112
- Pembangkitan PLTP			
- Pembangkitan PLTGU			
- Pembangkitan PLTS			
	Sub Jumlah	93.902.730	115.833.112
Fungsi Transmisi :			
- Sistim Transmisi		25.380.438	
- Sisitim Tele Informasi Data			
	Sub Jumlah	25.380.438	-
Fungsi Distribusi :			
- Sistim Distribusi		200.876.882.553	110.369.650.940
- Unit Pengatur Distribusi		61.772.292	133.284.554
	Sub Jumlah	200.938.654.845	110.502.935.494
Fungsi Tata Usaha Langganan		71.224.818.636	17.685.415.860
Fungsi Pendukung :			
- Tata Usaha		1.051.281.697	87.495.404.844
- Gudang dan Persediaan Bahan		117.182.052	834.665.445
- B e n g k e l			-
- Laboratorium			-
- Jasa-Jasa Teknik			-
- Wisma dan Rumah Dinas		424.483	1.500.421
- Sistim Telekomonikasi		519.525.062	506.884.041
- Rupa-Rupa Jasa Umum			
- Pendidikan dan Latihan			
	Sub Jumlah	1.688.413.294	88.838.454.751
C. LABA USAHA		2.632.578.909.128	2.261.833.297.546
D. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		19.807.881.985	30.029.600.600
E. LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN		2.652.386.791.113	2.291.862.898.146
BEBAN PAJAK		-	-
Beban Pajak Kini		-	-
Beban Pajak Tangguhan		-	-
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		2.652.386.791.113	2.291.862.898.146
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN		-	-
L A B A (R U G I) B E R S I H		2.652.386.791.113	2.291.862.898.146
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		2.652.386.791.113	2.291.862.898.146

MANAJER

SELAMAT D.S.

PT. PLN (PERSERO) WILAYAH S2JB
AREA PALEMBANG

ten A. Rivai No. 37 Palembang - 30129

). : (0711) 357560, 357561 Facsimile : 357575
Pos : 1218 E-mail : Website : http//www.plncabangpalembang.co.id

or :0325 / MUM.00.01 /PLB/2015 Desember 2015
Sdr. No : -
iran : -
il : Izin Pengambilan Data

Kepada :

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Jl. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu
Palembang

Memperhatikan surat Saudara Nomor : 1155/H-5/FEB-UMP/XI/2015 tanggal agenda 21 Desember 2015 Prihal permohonan pengambilan Data untuk skripsi, dengan ini diberitahukan bahwa pada prinsipnya PT. PLN (Persero) WS2JB Area Palembang dapat mengizinkan Mahasiswa Saudara :

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
1	Rinaldi Akbar Syafei	22 2012 106	Akuntansi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data untuk Skripsi mulai tanggal 28 Desember 2015 s.d 15 Januari 2016 setiap hari kerja (Senin s/d Jum'at) pukul 07.30 WIB s.d 16.00 WIB selama ± 14 (Empat Belas) hari kerja di PT. PLN (Persero) W. S2JB – Area Palembang

Selanjutnya apabila Mahasiswa Saudara tersebut tidak mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh PT. PLN (Persero), maka untuk pengambilan data tersebut akan dihentikan.

Demikian agar maklum dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PH. MANAJER
ASMAN JARINGAN

HANFI ADREAN ABIDIN

Tembusan :
- Asman PP & ADMi

I No. 1001

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Unggul dan Islami

Sertifikat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA	:	**RINALDI AKBAR.S**
NIM	:	**222012106**
PROGRAM STUDI	:	**Akuntansi**

Yang dinyatakan **HAFAL / TAHFIDZ** (21) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, Kamis, 30 Juni, 2016
an. Dekan
Wakil Dekan IV

Dr. Purmansyah Ariadi, M.Hum
NBM/NIDN : 731454/0215126902

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
LEMBAGA BAHASA
Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263
Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637
email. lembagabahasaump@yahoo.co.id

TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name	:	Rinaldi Akbar Syafei
Place/Date of Birth	:	Palembang, September 24th 1994
Test Times Taken	:	+1
Test Date	:	May, 26th 2016

Scaled Score

Listening Comprehension	:	52
Structure Grammar	:	41
Reading Comprehension	:	36
OVERALL SCORE	:	430

Palembang, May, 30th 2016

Chairperson of Language Laboratory

Rini Susanti, S.Pd.,M.A

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

STATUS TERAKREDITASI

بسم الله الرحمن الرحيم

PIAGAM

No. 086/H-4/LPKKN/UMP/III/2016

Lembaga Pengelola Kuliah Kerja Nyata (LPKKN) Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama	: RINALDI AKBAR SYAFEI
Nomor Pokok Mahasiswa	: 222012106
Fakultas	: EKONOMI
Tempat Tgl. Lahir	: PALEMBANG, 24-09-1994

telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-10 yang dilaksanakan dari tanggal 20 Januari sampai dengan 3 Maret 2016 bertempat di:

Kelurahan/Desa	: 11 Ulu (B)
Kecamatan	: Seberang Ulu II
Kota/Kabupaten	: Palembang
Dinyatakan	: Lulus

Palembang, 14 Maret 2016

Mengetahui
Rektor

Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M.

Ketua LPKKN,

Ir. Athanannasir, M.Si.

Jadwal Penelitian

Tabel 11
Jadwal Penelitian

Keterangan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Survei Pendahuluan																								
Laporan Survei Pendahuluan																								
Proposal																								
Seminar Proposal																								
Revisi Seminar																								
Pengambilan Data																								
Pengolahan Data Analisis																								
Hasil Penelitian																								
Penggandaan Penelitian																								
Ujian Komprehensif																								
Perbaikan Skripsi																								

BIODATA PENULIS

Nama	: Rinaldi Akbar Syafei
NIM	: 22 2012 106
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat/Tgl lahir	: Palembang, 24 September 1994
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Alamat Lengkap	: Komp. Griya Kenten Damai Blok G.11 RT.053 RW. 004 Kelurahan : Sukamaju, Kecamatan :Sako Palembang
Nama Ayah	: Kamaludin S.M.n
Nama Ibu	: Msy Chairani Kencanawaty
Nomor Telpon/HP	: 08127840131
E-mail	: rinaldiakbar100@gmail.com

Riwayat Pendidikan

No	Sekolah	Tahun
1	SD Negeri 179 Palembang	2006
2	SMP Negeri 3 Palembang	2009
3	SMA Negeri 14 Palembang	2012

UNIVERSITAS I. MMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS E. ONOMI DAN BISNIS

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI	Nomor : 027 /SK/BAN-PT/Akred /PT/I / 2014	(B)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)	Nomor : 044 /SK/BAN-PT/Akred /S/I / 2014	(B)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)	Nomor : 1262 /SK/BAN-PT/Akred/S/XII/ 2015	(B)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)	Nomor : 771 /SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/VII/ 2015	(B)

umpalembang.ac.id Email : febumplg@umpalembang.ac.id

mat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711)511433 Faximile (0711)518018

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Senin, 29 Agustus 2016
Pukul : 13:00 s/d 17:00 wib
Nama : Rinaldi Akbar Syafei
NIM : 22 2012 106
Program Studi : Akuntansi
Bidang Skripsi : Teori Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) WS2JB Palembang

TELAH MEMPERBAIKI DAN MENSETUJUI OLEH PIHAK TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
Muhammad Fahmi, S.E., M.Si	Pembimbing	7/9/2016	
Drs. Sunardi, S.E., M.Si	Ketua Penguji	7/9/2016	
Mizan, S.E., M.Si., Ak., CA	Penguji 1	7 September 2016	
Muhammad Fahmi, S.E., M.Si	Penguji 2	6 Sept 2016	

Palembang, September 2016
Dekan,
u.b Ketua Program Studi Akuntansi

Betri Sirajuddin, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN/NBM : 0216106902/944806

بسم الله الرحمن الرحيم

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

A MAHASISWA	Rinaldi Akbar Syafei	PEMBIMBING	
	22 2012 106	KETUA	Muhammad Fahmi, SE., M.Si
GRAM STUDI	Akuntansi	ANGGOTA	
JL SKRIPSI	ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PLN (Persero) WS2JB PALEMBANG		

TGL/BL TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
		KETUA	ANGGOTA	
4/4/2016	Bab 1, 2, 3.	[signature]		[signature]
15/4/2016	[signature]	[signature]		[signature]
1/5/2016	[signature]	[signature]		[signature]
17/5/2016	[signature]	[signature]		[signature]
23/5/2016	[signature]	[signature]		[signature]
3/6/2016	[signature]	[signature]		[signature]
10/6/2016	Bab V	[signature]		[signature]
16/6/2016	[signature]	[signature]		[signature]

TATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung semenjaggal dikeluarkan

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : / /

a.n. Dekan

Program Studi

Betri Sirajuddin, SE., M.Si., Ak